

PENINGKATAN KERJA SAMA MILITER ANTARA TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI) DENGAN CANADIAN ARMED FORCES (CAF) DALAM UPAYA Mendukung SASARAN STRATEGIS PERTAHANAN NEGARA

Alliva Saudia Anityo¹, Christian Herman Johan de Fretes², Triesanto Romulo Simanjuntak³
^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Hubungan Internasional, Universitas Kristen Satya Wacana

Article History

Received : 22-April-2024
Revised : 23-April-2024
Accepted : 09-Mei-2024
Published : 09-Mei-2024

Corresponding author*:

Alliva Saudia Anityo

Contact:

saudiaalliva@gmail.com

Cite This Article:

Allva Saudia, de Fretes, C. H. J. ., & Simanjuntak, T. R. . (2024).
PENINGKATAN KERJA SAMA MILITER ANTARA TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI) DENGAN CANADIAN ARMED FORCES (CAF) DALAM UPAYA Mendukung SASARAN STRATEGIS PERTAHANAN NEGARA. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(03), 10–21.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03.1255>

Abstract: *Changes in the international order due to globalization and other factors have resulted in the emergence of increasingly complex threats. Interaction between countries in international relations then shifted from mutual suspicion to mutual dependence, this is proven by a new pattern of interaction, namely international cooperation. International cooperation is actually carried out to support the country's national interests, especially in the defense sector. International cooperation cannot be separated from the Diplomacy process so that Defense Diplomacy is a method used in efforts to carry out international cooperation in the defense and military fields. In this journal the author will analyze the increase in cooperation, especially in the military field, between the TNI and the Canadian Armed Forces (CAF) in an effort to support national interests as stated in the National Defense Strategic Goals. The author uses a qualitative research method, namely literature study, with the results of the analysis in the form of increasing military cooperation between the TNI and the CAF in line with national interests and Indonesia's goals as stated in the Defense White Paper to TNI Commander Regulation No. 42 of 2017 concerning International Cooperation within the TNI. Apart from that, increasing military cooperation between the TNI and the CAF can also support efforts to achieve Indonesia's national interests which are packaged in the National Defense Strategic Goals.*

Keywords: *Defense Diplomacy, National Interest, Military Cooperation, Defense.*

Abstrak: Berubahnya tatanan internasional akibat globalisasi dan faktor-faktor lainnya kemudian mengakibatkan munculnya ancaman yang semakin kompleks. Interaksi antar negara dalam hubungan internasional kemudian bergeser dari saling curiga menjadi saling ketergantungan, hal ini dibuktikan dengan pola interaksi baru yakni kerja sama internasional. Kerja sama internasional sejatinya dilaksanakan untuk mendukung kepentingan nasional negara, khususnya di bidang pertahanan. Kerja sama internasional tidak terlepas dari proses Diplomasi sehingga Diplomasi Pertahanan adalah cara yang digunakan dalam upaya melakukan kerja sama internasional di bidang pertahanan dan militer. Dalam jurnal ini penulis akan menganalisis peningkatan kerja sama khususnya di bidang militer antara TNI dengan Canadian Armed Forces (CAF) dalam upaya mendukung kepentingan nasional yang tertuang di Sasaran Strategis Pertahanan Negara. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yakni studi pustaka, dengan hasil analisis berupa peningkatan kerja sama militer antara TNI dengan CAF selaras dengan kepentingan nasional serta tujuan Indonesia yang tertuang di Buku Putih Pertahanan hingga Peraturan Panglima TNI No. 42 Tahun 2017 tentang Kerja Sama Internasional di Lingkungan TNI. Selain itu peningkatan kerja sama militer antara TNI dengan CAF juga dapat mendukung upaya pencapaian kepentingan nasional Indonesia yang dikemas dalam Sasaran Strategis Pertahanan Negara.

Kata Kunci: Diplomasi Pertahanan, Kepentingan Nasional, Kerja Sama Militer, Pertahanan

PENDAHULUAN

Setelah berakhirnya perang dingin, dunia berada pada proses globalisasi yang menghapus batas-batas non visibel dalam segala dimensi hubungan antar negara. Globalisasi telah mengubah pola interaksi antar negara di dalam sistem internasional, dari saling curiga menjadi saling bergantung dalam bidang politik, keamanan, ekonomi, sosial-budaya, serta aspek lainnya. Dampak dari globalisasi yang mengakibatkan meningkatnya kompleksitas yakni perubahan-perubahan yang sulit diprediksi, kemudian membuat negara harus berhati-hati dalam mengambil langkah kebijakan maupun memilah sekutunya dalam hubungan antar negara. Proses globalisasi yang terus meluas dan sistem internasional yang fleksibel, telah menimbulkan komplikasi terhadap konsep dasar ancaman dalam hubungan internasional. Selain itu sistem internasional yang bersifat anarki, yakni tidak memiliki kekuasaan tertinggi untuk mengatur perilaku negara-negara di dunia, memaksa setiap negara mempersiapkan kebijakan-kebijakan tertentu untuk mempertahankan eksistensinya di dalam sistem internasional serta mewujudkan kepentingan nasionalnya. Kepentingan nasional merupakan salah satu substansi yang penting bagi suatu negara karena dengan adanya kepentingan nasional negara dapat menempatkan prioritas utama dalam setiap kebijakan. Selain itu kepentingan nasional juga berguna untuk melindungi negara dari ancaman eksternal yang mampu memengaruhi kedaulatan negara.

Negara sebagai aktor rasional akan membuat kebijakan yang di dasarkan terhadap analisis cost-benefit, yang menghasilkan kepentingan nasional sebagai tujuan akhir dari terciptanya sebuah keputusan. Kepentingan nasional menjadi acuan negara dalam melakukan interaksi dengan negara lain maupun aktor lain dalam hubungan internasional [1]. Kebijakan-kebijakan yang dibentuk oleh negara merupakan manifestasi dari upaya untuk merealisasikan kepentingan nasionalnya dan mewujudkan kesetaraan kekuatan antar negara di dalam sistem internasional. Salah satu upaya negara untuk mencapai kepentingan nasional adalah dengan melakukan kerja sama internasional. Dalam kerja sama internasional, diplomasi menjadi cara yang dominan untuk meraih tujuan atau kepentingan negara serta menjadi langkah awal yang menentukan arah kebijakan kerja sama yang akan dilakukan oleh pihak yang bersangkutan. Seperti yang kita ketahui inti dari diplomasi adalah negosiasi, maka dari itu penting bagi sebuah negara untuk memiliki kekuatan yang mumpuni dalam bargaining position atau posisi tawar yang memengaruhi kekuatan dalam bernegosiasi. Kekuatan posisi tawar dari suatu negara dipengaruhi oleh kekuatan nasional negara tersebut, dimana salah satu komponen yang sangat berpengaruh signifikan terhadap kekuatan nasional suatu bangsa merupakan komponen militer [2]. Seiring berjalannya waktu tingkat kompleksitas ancaman serta kepentingan dari negara membuat komponen militer tidak hanya terbatas pada penggunaan hard power yang cenderung melibatkan kekerasan, tetapi juga dapat digunakan alat diplomasi yang dapat membantu mencapai kepentingan nasional negara.

Dalam bidang pertahanan, kepentingan nasional Indonesia tertuang dalam sasaran strategis atau dapat disebut sebagai sasaran strategis pertahanan negara yang di dalamnya meliputi: terselenggaranya pertahanan yang mampu menghadapi ancaman militer, terselenggaranya pertahanan yang mampu menghadapi ancaman non-militer, terselenggaranya pertahanan yang turut serta dalam mewujudkan perdamaian dunia serta stabilitas regional, dan terselenggaranya pertahanan dengan didukung oleh industri pertahanan yang kuat dan mandiri [3]. Untuk mewujudkan sasaran tersebut diperlukan sinergi antara komponen militer dengan komponen-komponen pertahanan lain untuk bekerja sama. Selain itu, pemerintah juga menekankan pentingnya kerja sama internasional dengan negara lain atau aktor internasional lain untuk membantu negara mencapai sasaran strategis tersebut.

Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai garda terdepan pelaksana kebijakan kerja sama internasional di bidang militer, sejauh ini telah melaksanakan pembangunan kerja sama secara bilateral dengan negara-negara di dunia. Adapun bidang-bidang kerja sama yang telah di laksanakan TNI meliputi bidang intelijen, operasi dan latihan, serta personel dan logistik. Bidang-bidang kerja sama tersebut untuk selanjutnya diimplementasikan kedalam berbagai bentuk kegiatan seperti pertukaran informasi intelijen, operasi terkoordinasi, latihan bersama, pendidikan dan pelatihan, seminar, kunjungan dan lain sebagainya sesuai kesepakatan bersama. Kerja sama yang telah dilaksanakan oleh TNI bersama dengan negara-negara di dunia telah memberikan manfaat positif dalam membangun saling percaya serta menciptakan stabilitas keamanan regional dan global.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai kerja sama pertahanan antara Indonesia dengan Kanada dalam rangka mendukung kepentingan nasional Indonesia yang tertuang dalam Sasaran Strategis Pertahanan Negara. Indonesia dan Kanada telah menjalin hubungan diplomatik yang kuat di berbagai sektor, seperti pada sektor pembangunan dan perekonomian selama kurang lebih 70 tahun lamanya.

Hubungan antar kedua negara secara informal telah dimulai sejak tahun 1948, ketika Indonesia sedang mencari dukungan politik serta pengakuan internasional di forum PBB atas kedaulatan negara Indonesia secara de jure dan de facto pasca kemerdekaan tahun 1945. Saat itu Kanada yang diwakili oleh Jenderal Andrew McNaughton membantu mencari jalan tengah atas gesekan antara Indonesia dengan Belanda melalui resolusi konflik dan penghentian permusuhan yang kemudian membuka jalan kemerdekaan bagi Indonesia pada Desember 1949 [4].

Dalam bidang pertahanan, Indonesia dan Kanada telah terlibat dalam berbagai kerjasama, baik di bidang pendidikan dan pelatihan, pasukan penjaga perdamaian, penanggulangan terorisme, dan juga kerjasama di bidang kemaritiman. Hingga saat ini, kedua pihak baik Indonesia maupun Kanada terus mengupayakan untuk mempererat kemitraan di bidang pertahanan sehingga kedua negara sering mengadakan pertemuan – pertemuan yang salah satunya merupakan Indonesia – Canada Defense Dialogue (ICDD). Pelaksanaan ICDD terbaru dilakukan secara virtual pada 27 Mei 2022 yang membahas mengenai beberapa hal diantaranya perkembangan lingkungan strategis dan keamanan regional di kawasan Indo-Pasifik, peningkatan kerjasama di bidang pendidikan serta pelatihan, penyusunan MoU bidang pertahanan, serta penandatanganan ICDD Term of Reference oleh Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan dan Director General International Security Policy (DGISPol) yang merupakan Departemen Pertahanan Nasional & Pasukan Kanada (Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan Kemhan RI 2022).

Kerjasama pertahanan hingga saat ini terus direncanakan atas inisiasi dari kedua pihak baik Indonesia maupun Kanada yang dapat dilihat dari proses penyusunan MoU dalam forum Indonesia – Canada Defense Dialogue (ICDD) di level Kementerian Pertahanan. Kemitraan di bidang pertahanan antara Indonesia dengan Kanada sejatinya telah terjalin sejak lama, namun demikian belum terdapat perjanjian khusus terkait kerjasama tersebut terlebih pada level militer dalam tataran operasional antara kedua negara, maka dari itu penelitian ini dibuat untuk melihat bagaimana peningkatan kerja sama militer antara Indonesia dengan Kanada melalui Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan Canadian Armed Forces (CAF) dalam upaya mendukung sasaran strategis pertahanan negara. Penelitian ini nantinya akan membahas bagaimana perkembangan kerja sama antara Indonesia dengan Kanada di bidang pertahanan serta menganalisis menggunakan Teori Diplomasi Pertahanan untuk melihat tindakan yang dilakukan Indonesia melalui komponen militernya yakni TNI, serta Konsep Kepentingan Nasional yang menjelaskan intensi dasar Indonesia melakukan kerja sama pertahanan dengan Kanada.

METODE PENELITIAN

Dalam jurnal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami suatu gejala atau fenomena yang terjadi dengan pencarian informasi berupa tulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis merupakan studi pustaka atau studi literasi, yang didapatkan dari buku, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya yang dianggap relevan serta valid untuk digunakan dalam penelitian. Adapun jenis data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh penulis secara langsung dari sumber yang valid dan kredibel, serta data sekunder yang didapat melalui studi pustaka. Dalam jurnal ini yang menjadi unit amatan adalah Kepentingan Nasional Indonesia dalam Sasaran Strategis Pertahanan Negara, sedangkan yang menjadi unit analisis adalah Peningkatan Kerja Sama Militer antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan *Canadian Armed Forces* (CAF). Jurnal ini nantinya akan membahas mengenai bagaimana peningkatan kerja sama militer antara Indonesia dengan Kanada melalui TNI dan CAF akan berkontribusi dalam pencapaian kepentingan nasional yang tertuang dalam Sasaran Strategis Pertahanan Negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepentingan Nasional Indonesia dalam Sasaran Strategis Pertahanan Negara

National Interest atau Kepentingan Nasional merupakan inti dari gabungan nilai-nilai yang dihargai dan juga tujuan serta kepentingan yang hendak dicapai oleh suatu negara. “*Interest*” atau “Kepentingan” biasanya direpresentasikan dalam bentuk kesejahteraan masyarakat, kemakmuran ekonomi, serta kedaulatan politik. Kepentingan-kepentingan tersebut secara spesifik akan selalu berkembang dan sifatnya kompleks, menyesuaikan apa yang menjadi fokus suatu negara pada saat itu. Namun demikian, segala perilaku maupun kebijakan yang diambil oleh suatu negara dipengaruhi oleh kebutuhan negara tersebut untuk dapat bertahan dan juga sejahtera. Kepentingan nasional juga menentukan kebijakan luar negeri suatu negara, karena poin-poin dari kepentingan nasional tersebut yang kemudian menjadi dasar bagi tiap negara untuk menyusun strategi hubungan internasionalnya [2].

Seperti yang kita ketahui kepentingan nasional Indonesia telah didasarkan kepada Pancasila dan UUD NKRI 1945, kemudian diwujudkan dengan memperhatikan tiga pedoman pokok yaitu: Pertama, tata kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945; Kedua, pembangunan nasional yang berkelanjutan; Ketiga, mendayagunakan potensi, sarana, serta kekuatan nasional secara terpadu dan menyeluruh [6]. Guna mempertahankan kepentingan nasional Indonesia, keamanan nasional perlu diperhatikan karena aspek tersebut merupakan kunci bagi terselenggaranya pedoman-pedoman pokok dalam upaya mewujudkan kepentingan nasional. Kondisi keamanan nasional yang stabil akan berdampak terhadap kelancaran upaya-upaya pelaksanaan pembangunan nasional guna mewujudkan kepentingan nasional. Dalam Buku Putih Pertahanan Indonesia telah dijelaskan bahwa keamanan nasional dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya terdiri dari ideologi bangsa, keadaan politik, ekonomi serta keadaan sosial, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan strategis global dan juga dinamika ancaman multidimensional.

Perkembangan lingkungan strategis merupakan kondisi yang tidak dapat diprediksi. Meskipun dapat membawa implikasi positif, negara juga harus berisap dalam menghadapi implikasi negatif dari perkembangan lingkungan strategis global. Perkembangan berarti perubahan, maka dari itu negara harus siap menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan internasional dengan menyiapkan komponen-komponen pertahanan negara yang mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan strategis global. Selain itu, perubahan juga dapat berdampak terhadap dinamika ancaman multidimensional, yakni ancaman militer, ancaman non-militer, hingga ancaman hibrida [6]. Ancaman tersebut dapat berwujud terorisme, radikalisme, separatisme, serangan siber, spionase, klaim wilayah oleh negara lain, serta tindakan-tindakan lainnya yang dapat mengancam kedaulatan negara Indonesia.

Faktor-faktor yang berimplikasi terhadap kedaulatan negara Indonesia, baik dari lingkup internal maupun eksternal, kemudian membuat negara mengkaji kembali kebijakan atau strategi kepentingan nasionalnya. Untuk melindungi kedaulatan negara dan mencapai kepentingan nasional, diperlukan penyelenggaraan pertahanan negara yang kuat serta mampu beradaptasi dengan kompleksitas dari perkembangan lingkungan strategis global dan juga dinamika ancaman multidimensional. Dalam upaya merespon kompleksitas tersebut, Indonesia memiliki empat sasaran strategis pertahanan negara yang bertujuan untuk menjaga serta melindungi kedaulatan negara Indonesia dari segala macam gangguan. Empat sasaran strategis tersebut yakni terselenggaranya pertahanan yang mampu menghadapi ancaman militer, terselenggaranya pertahanan yang mampu menghadapi ancaman non-militer, terselenggaranya pertahanan yang mampu mewujudkan perdamaian dunia serta stabilitas regional, dan terselenggaranya pertahanan negara yang didukung oleh industri pertahanan yang kuat dan mandiri [3].

Dalam jurnal ini penulis akan membahas mengenai sasaran strategis pertahanan negara yang berkaitan dengan penggunaan komponen militer sebagai sektor utama pertahanan negara, yakni terselenggaranya pertahanan yang mampu menghadapi ancaman militer serta terselenggaranya pertahanan yang didukung oleh industri pertahanan yang kuat dan mandiri. Kepentingan nasional merupakan landasan bagi strategi keamanan nasional serta strategi militer nasional yang mendukung keamanan nasional tersebut [7], maka dari itu penting bagi sebuah negara untuk terus meningkatkan kemampuan militernya. Peningkatan kemampuan militer telah menjadi agenda utama pertahanan negara, seperti yang dijelaskan dalam Laporan Capaian Kinerja Deputy Bidang Koordinasi Pertahanan Negara, Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, bahwa perlu adanya peningkatan di sektor militer untuk mencapai pertahanan negara yang tangguh [3], maka dari itu diperlukan adanya indikator *Minimum Essential Forces* (MEF) atau Kekuatan Pokok Minimum bagi Tentara Nasional Indonesia (TNI). *Minimum Essential Forces* (MEF) TNI merupakan suatu standar yang digunakan sebagai prasyarat utama dan mendasar bagi terlaksananya tugas pokok dan fungsi TNI secara efektif dan optimal.

Minimum Essential Forces (MEF) TNI dapat dicapai dengan beberapa cara, yang menjadi sasaran prioritas perwujudan MEF TNI yakni kekuatan dan kemampuan dengan terpenuhinya alutsista TNI yang didukung industri pertahanan serta kerjasama di bidang pertahanan. Hal ini selaras dengan kepentingan nasional yang tertuang dalam sasaran strategis pertahanan negara mengenai terselenggaranya pertahanan yang mampu menghadapi ancaman militer serta terselenggaranya pertahanan negara yang didukung oleh industri pertahanan yang kuat dan mandiri. Salah satu upaya mencapai MEF TNI adalah dengan mengadakan kerjasama pertahanan dengan negara lain, sebagaimana dijelaskan dalam Buku Putih Pertahanan Republik Indonesia bahwa untuk menyikapi setiap dinamika Indonesia aktif dalam

mendorong kemitraan global [6], hal ini berarti kemitraan atau kerjasama dengan negara lain menjadi salah satu prioritas negara untuk dapat mencapai kepentingan nasionalnya.

Indonesia telah aktif menjalin kerjasama dengan berbagai negara sebagai bentuk konsistensi hubungan internasional yang baik. Kerjasama dilakukan untuk mendukung upaya negara melindungi atau mencapai kepentingan nasionalnya. Pada jurnal ini penulis akan membahas kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Kanada yang sudah terjalin sejak lama, dan akan dikhususkan terhadap kerjasama bilateral di bidang militer antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan *Canadian Armed Forces* (CAF).

Sejarah Hubungan Bilateral antara Indonesia dengan Kanada

Hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Kanada telah terjalin sejak lama, dimana hubungan secara informal telah terlaksana pada tahun 1948. Pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Indonesia gencar berusaha mendeklarasikan dirinya sebagai negara berdaulat kepada dunia internasional. Sebagaimana yang kita ketahui, salah satu syarat bagi sebuah negara untuk dapat dikatakan sebagai negara berdaulat adalah adanya pengakuan dari negara lain. Maka dari itu pada tahun 1948 dalam forum pertemuan PBB, Indonesia berusaha mencari pengakuan internasional serta dukungan politik atas kedaulatan Bangsa Indonesia secara *de jure* dan *de facto* sebagai upaya untuk melanjutkan perjuangan kemerdekaan. Upaya pencarian pengakuan kedaulatan atas kemerdekaan Indonesia dunia internasional yang terproyeksikan dalam forum PBB tersebut rupanya menemui hambatan. Delegasi Indonesia yang kala itu dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir menyampaikan pidato yang menyatakan posisi Indonesia di PBB, namun hal tersebut dibantah oleh perwakilan Belanda, Van Kleffens menuding perilaku republikan yang dianggap kurang beradab [8]. Tuduhan tersebut sempat dibantah oleh Syahrir dengan mengatakan bahwa Belanda lah yang telah melanggar Perjanjian Linggarjati sehingga membuat kondisi semakin memanas.

Melihat situasi yang semakin kurang kondusif dalam forum, Jenderal Andrew McNaughton yang saat itu menjadi representatif Kanada dalam Dewan Keamanan PBB kemudian membantu negosiasi antara Indonesia dengan Belanda yang saat itu menemui jalan buntu. Jenderal Andrew McNaughton menawarkan dan mendukung Resolusi Dewan Keamanan PBB mengenai perdamaian serta penghentian konflik antara Indonesia dengan Belanda melalui pembentukan Komisi Tripartit atau yang dikenal sebagai Komisi Tiga Negara (KTN) dalam Persetujuan Roem Royen. Inti dari Perjanjian Roem Royen sendiri adalah pelaksanaan gencatan senjata serta pengembalian pemerintahan Republik Indonesia ke Ibukota yang saat itu merupakan Yogyakarta. Pengembalian kekuasaan itu juga disertai dengan penarikan mundur pasukan Belanda dibawah pengawasan *United Nations Commission for Indonesia* [9]. Peristiwa tersebut kemudian membuka jalan kepada kemerdekaan Indonesia yakni pengakuan kedaulatan pada Desember 1949. Upaya diplomatik yang dilakukan oleh Jenderal McNaughton rupanya telah memberikan dampak signifikan terhadap kedaulatan Indonesia, hal tersebut kemudian menandakan awal mula hubungan positif antara kedua negara walaupun masih bersifat informal.

Pada tahun 2004 memperingati Hari Kanada di Gedung Pancasila Jakarta, dimana Diplomat Indonesia dan Kanada bersama dengan kaum nasionalis Indonesia pertama kali menyusun konstitusi negara Indonesia. Dalam kesempatan itu pula Menteri Luar Negeri Indonesia, Hasan Wirayuda, menganugerahkan tanda kehormatan Bintang Jasa Utama secara anumerta kepada Jenderal Andrew McNaughton, perwakilan Kanada dalam Dewan Keamanan PBB yang saat itu telah membantu merumuskan resolusi konflik antara Indonesia dengan Belanda sehingga tercapai kedaulatan Bangsa Indonesia [4]. Cara para politisi kedua negara dalam memperingati peristiwa penting tersebut telah menandakan adanya hubungan baik yang terjalin antara Indonesia dengan Kanada.

Keputusan perwakilan Kanada di Dewan Keamanan PBB dalam memberikan resolusi atas situasi antara Indonesia dan Belanda bukan hanya berdampak kepada Indonesia mencapai kedaulatannya, tetapi juga berpengaruh dalam mencegah perpecahan dalam aliansi NATO dan *Commonwealth*. Dalam hal ini Kanada telah menyusun citra diri diplomatik sebagai kekuatan penengah, dimana tindakan yang diambil dengan tujuan aliansi juga dapat dilihat sebagai tindakan dengan misi perdamaian global [4]. Selain itu Kanada juga membangun citra diplomatik dengan aktif dalam memberikan bantuan. Dalam program bantuannya, Kanada memberikan bantuan dengan tujuan pemulihan perdagangan global serta sebagai upaya menghadapi Perang Dingin dengan senjata non – militer. Melalui *Canadian International Development Agency (CIDA)*, Kanada kemudian bergabung dalam *The Colombo Plan for Cooperative Economic and Social Development in Asia and The Pacific*.

The Colombo Plan for Cooperative Economic and Social Development in Asia and The Pacific atau yang biasa dikenal sebagai “*Colombo Plan*” merupakan sebuah organisasi yang dibentuk dengan tujuan membantu memajukan perekonomian negara-negara di kawasan Asia dan Pasifik. Organisasi antar pemerintah ini mulanya terdiri dari tujuh negara-negara *Commonwealth*, yakni Kanada, Inggris, Australia, Ceylon, Selandia Baru, India dan Pakistan, yang mengusung konsep kemitraan dalam bidang pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia serta kerja sama Selatan-Selatan [10]. Kerja Sama Selatan-Selatan sendiri adalah sebuah skema kerja sama antar negara berkembang yang dilakukan melalui hubungan bilateral maupun multilateral untuk menghasilkan solusi bersama terhadap upaya pembangunan negara-negara selatan [1]. Pada masa kepemimpinan Presiden Soekarno (1945 – 1965) kebijakan luar negeri mencoba menghindari ketergantungan negara terhadap bantuan asing, namun tetap menerima tawaran investasi terutama dari perusahaan gas dan minyak seperti Asamera dan juga kerja sama dalam pembelian pesawat De Havilland dari Kanada.

Sejak saat itu Indonesia dan Kanada terus mempertahankan kemitraan dan juga meningkatkan kerja sama di berbagai bidang, termasuk diantaranya perdagangan dan investasi, pelestarian hak asasi manusia, *good governance*, pengentasan kemiskinan, serta di bidang keamanan yakni kontra-terorisme, pembangunan kapasitas keamanan, serta pencegahan penyelundupan manusia dan migrasi ilegal [11]. Sektor perekonomian menjadi awal mula fokus utama kerja sama bilateral antara Indonesia dengan Kanada, hingga menjadikan Indonesia mitra dagang terbesar ke-24 Kanada melalui perdagangan dua arah dengan total \$3,4 miliar pada tahun 2020. Pada tahun 2022, Indonesia merupakan rekan dagang terbesar ke-19 di dunia dan ketiga terbesar di Asia Tenggara, melalui perdagangan dua arah dengan total anggaran sebesar \$6,2 miliar [11]. Kanada juga memiliki kepentingan investasi di Indonesia dengan nilai investasi langsung sebesar \$3,5 miliar pada akhir tahun 2020, hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai tujuan terbesar bagi investasi langsung Kanada di kawasan Asia Tenggara. Sebagai bentuk tindak lanjut dari kerjasama tersebut, Indonesia dan Kanada kemudian meluncurkan negosiasi baru menuju *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) pada 20 Juni 2021. Putaran pertama dari negosiasi Indonesia – Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA) berlangsung pada 14-19 Maret 2022 secara hibrida [12]. Selain itu Indonesia dan Kanada juga turut aktif dalam forum-forum kerjasama multilateral, seperti *The Asia – Pacific Economic Cooperation (APEC) Forum* yang didirikan pada tahun 1989. Forum tersebut telah mempromosikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, perdagangan, serta investasi. Dalam bidang Hak Asasi Manusia, Indonesia dan Kanada telah beberapa kali melaksanakan dialog bilateral sebagai bentuk implementasi dari *Memorandum of Understanding* (MoU) 30 Juli 1997. Dialog tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesepahaman antara kedua negara mengenai isu-isu HAM serta pertukaran pengalaman dan perlindungan HAM.

Kerja Sama Bilateral antara Indonesia dengan Kanada di Bidang Pertahanan

Dalam sektor pertahanan, Indonesia dan Kanada telah terlibat dalam berbagai kerjasama. Kerjasama dilakukan mulai dari bidang pendidikan dan pelatihan, pengutusan pasukan penjaga perdamaian, penanggulangan terorisme, serta kerjasama di bidang kemaritiman [5]. Kedua pihak baik Indonesia maupun Kanada hingga saat ini terus mengupayakan untuk mempererat kemitraan di bidang pertahanan, salah satunya adalah dengan mengadakan pertemuan-pertemuan seperti *Indonesia – Canada Defence Dialogue* (ICDD). Pelaksanaan ICDD terbaru dilakukan secara virtual pada 27 Mei 2022 dengan membahas mengenai beberapa hal diantaranya perkembangan lingkungan strategis dan keamanan regional di kawasan Indo – Pasifik, peningkatan kerjasama di bidang pendidikan serta pelatihan, penyusunan MoU bidang pertahanan, serta penandatanganan ICDD *Term of Reference* oleh Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dan *Director General International Security Policy* (DGISPol) yang merupakan Departemen Nasional & Pasukan Kanada.

Hubungan kerjasama Indonesia dan Kanada dalam bidang pertahanan sudah terjalin cukup lama. Pada 12 April 2018 telah dilaksanakan *Courtesy Call Delegates National Securities Program* (NSP) Kanada kepada Direktur Jenderal Strategi Pertahanan yang berlokasi di Aula Nusantara I Gedung Jenderal Oerip Sumohardjo, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. delegasi Kanada saat itu dipimpin oleh Brigadir Jenderal Kevin Cotton, Komandan *Canadian Forces College*. Dalam pertemuan tersebut kedua pihak membahas mengenai peningkatan kerjasama di bidang pendidikan dan pelatihan, misi maritim, misi pemeliharaan perdamaian atau *peacekeeping mission*, kontra-terorisme, dan juga dalam industri pertahanan. Sebagai wujud implementasi dari inisiasi kedua belah pihak, pemerintah Kanada berharap akan terlaksananya peningkatan kerjasama pertahanan di bidang alutsista, serta industri yang membidangi sektor alutsista di Kanada datang ke Indonesia, dengan harapan dapat disepakatinya MoU pada level

Government to Government (G to G) dengan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam rangka pengadaan alutsista.

Keterlibatan TNI dalam Diplomasi Pertahanan

Kekuatan suatu negara ditentukan oleh berbagai faktor, mulai dari kemampuan ekonomi, potensi geografi dan demografi, hingga ketersediaan sumber daya. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat salah satu aspek yang menjadi komponen utama kekuatan pertahanan negara, yakni komponen militer. Kemampuan militer suatu negara menentukan bagaimana kekuatan pertahanan mereka dapat melindungi kepentingan nasional. Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai komponen militer negara Indonesia telah menjadi garda terdepan dalam kekuatan pertahanan negara, artinya TNI lah yang pertama kali menghadapi segala potensi ancaman atau serangan dari pihak asing yang dapat berdampak terhadap kedaulatan bangsa Indonesia, maka dari itu TNI dapat terlibat dalam Diplomasi Pertahanan yang memungkinkan TNI berinteraksi dengan angkatan bersenjata dari negara-negara lain.

Keterlibatan TNI dalam Diplomasi Pertahanan selaras dengan tujuan Indonesia yang tertulis dalam Buku Putih Pertahanan Republik Indonesia yakni untuk mendukung upaya pencapaian kepentingan nasional di bidang pertahanan maka Indonesia aktif mendorong kerjasama internasional [6]. Selain itu keterlibatan TNI dalam Diplomasi Pertahanan juga telah diatur dalam Peraturan Panglima TNI Nomor 42 Tahun 2017 tentang Kerjasama Internasional di Lingkungan TNI, yang menjelaskan bahwa TNI sebagai pelaksana kebijakan serta kerjasama internasional melaksanakan kerjasama di bidang militer dan pertahanan guna meningkatkan hubungan persahabatan dengan angkatan bersenjata negara lain dalam forum internasional atas dasar saling menghormati dan saling menguntungkan namun tidak mencampuri urusan internal dalam negeri [13].

Berdasarkan Peraturan Panglima tersebut, tujuan dan sasaran diadakannya kerja sama internasional adalah untuk menciptakan kepercayaan atau *Confidence Building Measure* serta meningkatkan persahabatan dengan negara lain agar terwujud hubungan kerja sama yang lebih kondusif serta saling menguntungkan antara TNI dengan angkatan bersenjata negara lain [13]. Kemudian kerja sama internasional juga mengedepankan diplomasi pencegahan konflik atau *Preventive Diplomacy* dengan beberapa sasaran, yakni menurunkan tingkat konflik antara TNI dengan angkatan bersenjata negara lain, meningkatkan pengaruh diplomasi TNI dalam upaya menciptakan stabilitas keamanan dan mencegah konflik di kawasan regional maupun global. Selain itu, peran TNI dalam Diplomasi Pertahanan juga dapat dilihat pada peran serta kontribusi TNI dalam melaksanakan misi perdamaian. Misi perdamaian tersebut bertujuan untuk memberikan bantuan kemanusiaan, penanggulangan bencana, serta pemeliharaan perdamaian dunia atau *Peacekeeping Operation*. Selain untuk tujuan kemanusiaan, peran serta TNI dalam misi perdamaian juga diharapkan dapat meningkatkan pengakuan dunia terhadap profesionalitas satgas TNI dalam misi perdamaian PBB.

Kapabilitas Pertahanan Kanada

Perkembangan lingkungan strategis serta meningkatnya ancaman multidimensional membuat negara-negara di dunia kemudian mengatur kembali strategi pertahanan mereka, tidak terkecuali Kanada. *The Standing Committee on National Defence of Canada* atau Komite Tetap Pertahanan Nasional Kanada menyerukan untuk terus berinvestasi dalam sektor militer dan terus meningkatkan kontribusi CAF dalam operasi militer di dalam negeri maupun luar negeri [14], hal tersebut dilakukan sebagai upaya CAF dalam mengatasi ancaman baru yang muncul serta beradaptasi dengan perkembangan lingkungan serta keamanan global. Dalam upaya peningkatan kapabilitas pertahanannya, Kanada terfokus kepada belanja pertahanan, perekrutan personel CAF, *defence procurement* (pengadaan pertahanan), peningkatan kemampuan kognitif dan pertahanan *cyber*, serta pengadaan militer di wilayah Indo – Pasifik. Tujuan-tujuan pertahanan Kanada tersebut dapat diselaraskan dengan tujuan pertahanan Indonesia yang tertuang dalam Sasaran Strategis Pertahanan Negara sebagai acuan diadakannya kerja sama militer antar angkatan bersenjata, yakni TNI dan CAF.

Upaya Kanada dalam mempertahankan kepentingan nasionalnya yang meliputi kedaulatan negara, kesejahteraan ekonomi, serta keamanan nasionalnya tidak terlepas dari bagaimana komponen militer serta industri pertahanan dan keamanannya bekerja secara independen dan bersama-sama [15]. Masing-masing bagian memiliki kemandirian dalam menjalankan tugas, tetapi dalam pelaksanaannya tetap terkoordinasi sehingga efisiensi kekuatan pertahanan dapat dicapai. Keinginan Kanada untuk terus

memodernisasi kekuatan militernya tertuang dalam Kebijakan Pertahanan Kanada tahun 2017, dengan hasil yang telah dicapai sejauh ini berupa banyaknya platform teknologi baru seperti drone yang dapat dioperasikan jarak jauh, teknologi siber, hingga *space – based surveillance assets* [16] yang merupakan aset pengawasan berbasis ruang angkasa, untuk ditambahkan ke dalam jaringan pertahanan sebagai upaya meningkatkan kapabilitas militer Kanada. Kekuatan militer Kanada dikategorikan kedalam beberapa komponen yang disebut dengan *Defence Capability Areas (DCA)*, yakni meliputi: darat, udara, laut, ruang angkasa, komando kontrol komunikasi komputer dan intelejen, perang siber, teknologi, dukungan serta keberlanjutan bersama, rudal, roket, dan amunisi-amunisi lainnya, pengawasan dan pengintaian, serta pelatihan dan simulasi.

Untuk pertahanan udara, Kanada memiliki beberapa jenis pesawat seperti CF-188 Hornet Fighter, CT-155 Hawk, CT-156 Harvard II, CT-142 Dash-8, Grob-G120A, CH-147F Chinook, CC-295 Kingfisher, CC-130H Hercules, CH-146 Griffon, CH-139 Jet Ranger, dan lain-lain. Selain itu terdapat pula pesawat angkut seperti BE-350 King Air, CC-130J Hercules, CC-138 Twin Otter, CC-144 Challenger, CC-150 Polaris, serta CC-177 Globemaster III. Pada pertahanan darat Kanada memiliki beberapa persenjataan seperti FN Herstal M2HB-QCB.50-Cal. Heavy Machine Gun, C22 Full Frame Modular Pistol, C3 105-mm Howitzer, C7A2 5.56-mm Automatic Rifle, C8A3 Carbine Rifle, C15A2 Calibre Long Range Sniper Weapon, The M72 Light Anti-Tank Weapon, dan lain-lain. Terdapat pula senjata berat seperti M777 Lightweight 155-mm Towed Howitzer dan juga 81-mm Mortar. Kendaraan darat meliputi Leopard 2 Family of Vehicles, Light Armoured Vehicle (LAV) 6.0, Light Support Vehicle Wheeled (LSWV), Medium Support Vehicle System (MSVS), Tactical Armoured Patrol Vehicle (TAPV), Heavy Logistics Vehicle Wheeled (HLVW), dan juga Tracked Light Armoured Vehicle (TLAV) yang masing-masing dari kendaraan tersebut masih memiliki beberapa varian di setiap jenisnya. [17]

Dalam pertahanan laut *The Royal Canadian Navy* memiliki berbagai jenis kapal laut, kapal selam, armada-armada laut pendukung lainnya, hingga armada khusus yang dioperasikan untuk mendukung salah satu angkatan laut perairan biru paling aktif di dunia [17]. Armada laut yang beroperasi di permukaan terbagi kedalam beberapa kelas yakni Halifax Class yang memiliki spesifikasi 8 Harpoon Long-Range, Rudal Permukaan, 16 Rudal Sea Sparrow (evolved), Senapan Bofors 57-mm, Sistem Senjata Jarak Dekat Anti-Rudal Phalanx 20-mm, Senapan Mesin Berat 8 x 12,7-mm, 24 Torpedo Pelacak Anti-Kapal Selam. Selain itu terdapat pula kelas lain seperti Harry DeWolf Class, Kingston Class, Future Protecteur Class, serta Future Canadian Surface Combatants [17]. Pada armada dalam laut Kanada memiliki kapal selam berupa Victoria-Class Submarines yang memiliki kemampuan siluman, peningkatan manuver, serta sistem propulsi listrik yang sangat senyap. Selain itu masih terdapat armada-armada laut lain yang spesifikasinya disesuaikan dengan tugas operasionalnya, seperti Naval Large Tugs, HMCS Oriole, dan lain-lain [17]. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Kanada memiliki kekuatan militer serta armada militer yang kuat dan mumpuni.

Peningkatan Kerja Sama Militer antara TNI dengan CAF dalam Upaya Mendukung Sasaran Strategis Pertahanan Negara (Analisis Menggunakan Teori Diplomasi Pertahanan dan Konsep Kepentingan Nasional)

Pertahanan merupakan fungsi sah setiap negara serta hak yang melekat bagi tiap negara untuk dapat membela diri dari ancaman eksternal dibawah naungan Hukum Internasional, berdasarkan Pasal 51 dalam Piagam PBB. Kekuatan pertahanan dapat ditentukan oleh berbagai instrumen, salah satu instrumen yang paling penting dalam kekuatan pertahanan negara adalah instrumen militer. Sudah menjadi tradisi bagi negara-negara di dunia untuk selalu meningkatkan kapabilitas militernya, selain untuk menandakan bahwa negara memiliki kuasa penuh atas wilayah dan kedaulatannya, peningkatan kapabilitas militer juga merupakan upaya pencapaian standar profesionalisme bagi angkatan bersenjata dengan berdasarkan visi misi serta kepentingan nasional negara [6].

Dalam Buku Putih Pertahanan Negara Republik Indonesia dijelaskan bahwa salah satu cara untuk dapat mencapai Sasaran Strategis Pertahanan Negara adalah dengan meningkatkan kerja sama internasional di bidang pertahanan [6]. Dalam upaya meningkatkan kapabilitas militer, Indonesia aktif melakukan kerjasama dengan negara-negara lain salah satunya adalah dengan Kanada. Seperti yang telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya, Indonesia dan Kanada aktif menjalin hubungan kerja sama di bidang pertahanan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dan Kanada telah memiliki riwayat hubungan kerja sama yang baik dengan mengedepankan Diplomasi Pertahanan. Baik Indonesia maupun Kanada secara

tekstual dalam Buku Putih Pertahanan Indonesia dan *Canada Defence Policy – Strategic Direction*, memiliki prioritas yang sama yakni pemeliharaan dan peningkatan kekuatan personel, pengembangan persenjataan dan peralatan militer, serta pembangunan bidang kerja sama internasional.

Sasaran strategis pertahanan negara merupakan titik awal diadakannya hubungan kerja sama yang kemudian di realisasikan melalui upaya Diplomasi Pertahanan. Dalam upaya menyelaraskan tujuan serta kepentingan kedua negara, Indonesia dan Kanada menginisiasikan kerja sama yang lebih komprehensif terutama di bidang pertahanan. Hal tersebut dibuktikan dengan terus ditingkatkannya kerja sama maupun perencanaan kerja sama di bidang pertahanan melalui pertemuan-pertemuan seperti salah satunya Indonesia – Canada Defense Dialogue (ICDD) pada 27 Mei 2022. Pertemuan tersebut membahas mengenai perkembangan lingkungan strategis serta keamanan di kawasan Indo – Pasifik, kemudian agenda dalam pertemuan tersebut adalah meningkatkan kerja sama yang telah dilaksanakan sebelumnya, yakni di bidang pendidikan dan pelatihan personel angkatan bersenjata. Selain itu, dalam pertemuan tersebut juga menjadi momen dalam proses penyusunan *Memorandum of Understanding (MoU)* serta *Term of Reference (ToR)* dalam kerja sama pertahanan oleh pihak Indonesia dan Kanada.

Sebagai implementasi dari keseriusan kedua pihak untuk melakukan kerja sama, beberapa kegiatan kunjungan telah dilaksanakan sebagai bentuk diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh pejabat-pejabat militer negara. Kegiatan kunjungan dilakukan sebagai pertanda relasi baik antar dua negara di bidang pertahanan, serta guna merencanakan kerja sama yang lebih komprehensif dari kerja sama sebelumnya.

Tabel 1. Kunjungan Kerja Sama Indonesia dengan Kanada di Bidang Pertahanan

NO	TANGGAL	KUNJUNGAN
1.	30 Oktober 2014	Kunjungan Canadian Armed Forces (CAF) J – CIED Team kepada Kepala Pusat Kerjasama Internasional (Kapuskersin) TNI
2.	10 Februari 2015	Kunjungan Canadian Armed Forces (CAF) Counter – IED, Post Blast Analysis Course
3.	4 – 6 September	Pertemuan bilateral dengan Canadian Armed Forces (CAF), dalam rangka CHOD’s Conference, di Kanada
4.	15 Oktober 2018	Kunjungan Kehormatan H.E. Mr. Peter Mc Arthur selaku Duta Besar Kanada untuk Republik Indonesia kepada Panglima TNI di Mabes TNI Kunjungan Courtesy Call Duta Besar Kanada, Mr. Cameron Mc Cay
5.	26 Februari 2021	Atase Pertahanan Kanada, Colonel Andrew Cleveland kepada Wadan PMPP TNI dengan Agenda Kerja Sama Latihan di Bidang PKO
6.	1 – 3 Juli 2021	Kunjungan Kapal Perang Kanada HCMS Calgary untuk melakukan kerjasama dengan Kapal TNI AL KRI Bung Tomo
7.	9 Februari 2022	Kunjungan Atase Pertahanan Kedutaan Besar Kanada, Colonel Stewart Taylor di PMPP TNI

Sumber: Data Internal Bidang Evadatin, Pusat Kerjasama Internasional TNI, Mabes TNI

Tabel di atas menunjukkan data kegiatan kunjungan yang dilakukan dalam rangka peningkatan hubungan kekerabatan antara TNI dengan CAF. Selain kegiatan kunjungan, terdapat pula kerja sama di bidang pendidikan seperti kegiatan pendidikan S3 *Doctor of Philosophy in Planning* di *University of British Columbia Kanada*, kegiatan *Joint Command and Staff Program (JCSP)*, *English Language Short Course Serial 1*, *National Security International (NSP)* setingkat Lemhanas TA 2016/2017, *French Language Long Course (FLCC)*, *English Language Long Course (ELCC)*, *Language Training Course (LTC)*, *DKI – APCSS Pacific Sea Power Maritime Security Challenges*, *Integration of Women and Gender Perspectives in The Armed Forces*, *Distance Learning Design and Delivery Course*, serta *Senior Officer Security*

Studies Course, kemudian terdapat pula kerja sama di bidang operasi dan pelatihan, yakni *Peace Support Operation Course (PSOC)* yang dilaksanakan pada 23 s.d. 29 Agustus 2016 di PMPP TNI.

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan teknologi meningkat pesat yang kemudian membuat negara-negara di dunia beradaptasi dengan perkembangan tersebut melalui upaya peningkatan sistem teknologi pertahanannya. Hal itu dapat menjadi kekuatan bagi negara dalam upaya melindungi kedaulatan serta kepentingan nasionalnya dengan teknologi pertahanan yang semakin canggih, namun di sisi lain potensi terjadinya ancaman multidimensional juga semakin meningkat. Beberapa negara asing telah menyatakan secara terbuka bahwa serangan siber saat ini menjadi elemen sentral dari strategi militer mereka. Serangan siber tersebut biasanya diprogram untuk menyabotase infrastruktur serta komunikasi musuh, sehingga dibutuhkan program yang canggih pula untuk menangkal serangan tersebut. Secara historis Militer Barat terkenal akan kemajuan di bidang teknologi, mulai dari *Cyberspace*, *Artificial Intelligence*, *Quantum Computing*, serta kemajuan-kemajuan teknologi lain yang diandalkan oleh militer mereka. Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi tersebut belum dapat ditandingi oleh Indonesia, sedangkan di sisi lain Ruang Siber menjadi domain operasional yang semakin kritis, dimana musuh dapat melakukan aktivitas secara asimetris dan non kinetik [18], alias melakukan serangan tanpa melibatkan komponen kekerasan namun tetap mengancam kedaulatan. Tentu saja hal tersebut menjadi ancaman dan tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia untuk terus meningkatkan teknologi pertahanannya.

Berdasarkan Buku Putih Pertahanan Negara, pembangunan teknologi serta sistem komunikasi dan informasi di bidang pertahanan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sistem informasi pertahanan yang berbasis satelit termasuk di dalamnya pertahanan siber yang dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan terintegrasi dalam pengelolaan pertahanan negara [6]. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya melalui kerja sama pembangunan produk Alphan dengan industri luar negeri sehingga dapat meningkatkan performa teknologi pertahanan dalam negeri. Dalam merespon kompleksitas teknologi yang menyebabkan terjadinya eskalasi ancaman siber, Indonesia dan Kanada memiliki pandangan yang sama terkait pentingnya meningkatkan performa teknologi pertahanan, maka dari itu kerja sama di bidang militer antara Indonesia dengan Kanada dalam upaya modernisasi teknologi pertahanan atau *Military Equipment* diadakan sehingga Indonesia dapat menyesuaikan diri dengan kompleksitas ancaman yang dapat mengganggu kedaulatan negara. Dari data yang menerangkan tentang kapabilitas pertahanan serta peralatan, armada, dan juga teknologi militer yang dimiliki oleh Kanada dapat menunjukkan bahwa keseriusan kedua pihak dalam menjalin kerja sama khususnya di bidang militer dapat membantu Indonesia dalam upaya memperkuat kapabilitas militer serta kemandirian alutsista seperti yang tertuang dalam Buku Putih Pertahanan dan juga Sasaran Strategis Pertahanan Negara. Modernisasi kekuatan militer seperti yang dituliskan dalam Buku Putih Pertahanan Negara, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi pertahanan [6], hal ini selaras dengan upaya strategi Kanada untuk memodernisasi kekuatan [18] dan dibuktikan dengan teknologi pertahanan Kanada yang lebih canggih serta terus berevolusi. Industri pertahanan dan keamanan Kanada menjadi salah satu aset ekonomi dan juga menyediakan kebutuhan peralatan militer yang dibutuhkan oleh angkatan bersenjata Kanada [15]. Melalui *Canadian Association of Defence and Security Industries (CADSI)*, seluruh industri pertahanan dan keamanan Kanada berintegrasi untuk dapat menyediakan kebutuhan pertahanan dan keamanan Kanada. Hal ini juga dapat menjadi poin penting bagi kerja sama pertahanan antar kedua pihak sehingga Indonesia dapat belajar serta mengetahui langkah-langkah dalam mencapai kemandirian di bidang pertahanan dan keamanan.

Teori Diplomasi Pertahanan bekerja dengan memperhatikan pengembangan hubungan yang saling menguntungkan antar aktor yang terlibat demi mewujudkan kesetaraan kekuatan atau *Balance of Power* dalam sistem internasional. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Panglima TNI Nomor 42 Tahun 2017 tentang Kerja Sama Internasional di Lingkungan TNI, diantaranya menjelaskan tentang tujuan dan sasaran diadakannya kerja sama internasional dengan negara lain adalah untuk mewujudkan rasa saling menghormati dan juga menjaga hubungan bilateral. Selain itu kerja sama internasional utamanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan militer serta pertahanan atau *Defense Capability* dengan sasaran meningkatkan kemampuan serta profesionalitas TNI dalam menjalankan tugas pokok TNI, serta mengoptimalkan penggunaan dan pemeliharaan alutsista [13].

Sasaran strategis memuat kepentingan nasional, merupakan titik awal dibentuknya kebijakan kerja sama. Kerja sama militer dengan Kanada dalam hal ini dapat menunjang upaya pencapaian kepentingan nasional yang tertuang dalam Sasaran Strategis Pertahanan Negara khususnya pada poin:

terselenggaranya pertahanan yang mampu menghadapi ancaman militer dan terselenggaranya pertahanan yang mampu menghadapi ancaman militer serta terselenggaranya pertahanan negara yang didukung oleh industri pertahanan yang kuat dan mandiri. Sesuai dengan isi Buku Putih Pertahanan Republik Indonesia dan Peraturan Panglima TNI Nomor 42 Tahun 2017 tentang Kerja Sama Internasional di Lingkungan TNI, kerja sama antara TNI dengan CAF perlu ditingkatkan ke level yang lebih serius guna mendukung upaya Indonesia dalam mencapai kepentingan nasional yang tertuang dalam Sasaran Strategis Pertahanan Negara.

KESIMPULAN

Perkembangan lingkungan strategis serta meningkatnya kompleksitas ancaman kemudian membuat negara saling meningkatkan kapabilitas pertahanannya terutama komponen militer dalam upaya mengamankan tujuan nasional serta mengupayakan pencapaian kepentingan nasionalnya masing-masing. Kepentingan nasional Indonesia yang tertuang dalam Sasaran Strategis Pertahanan Negara khususnya pada poin terselenggaranya pertahanan yang mampu menghadapi ancaman militer dan terselenggaranya pertahanan yang mampu menghadapi ancaman militer serta terselenggaranya pertahanan negara yang didukung oleh industri pertahanan yang kuat dan mandiri dapat dicapai dengan mengedepankan Diplomasi Pertahanan, seperti yang tertulis dalam Buku Putih Pertahanan Republik Indonesia dan juga yang diatur dalam Peraturan Panglima TNI Nomor 42 Tahun 2017 tentang Kerja Sama Internasional di Lingkungan TNI. Kerja sama bilateral yang saat ini sedang di upayakan dan berencana akan ditingkatkan adalah kerja sama militer antara Indonesia dengan Kanada melalui TNI dan *Canadian Armed Forces (CAF)*.

Dari data pertahanan negara dan juga riwayat kerja sama bilateral antar kedua negara maupun multilateral di forum internasional, dapat dilihat bahwa Kanada merupakan rekan yang layak untuk menjalin hubungan kerja sama khususnya di bidang militer. Persamaan strategi modernisasi militer dan juga kemajuan teknologi militer Kanada, serta kemandirian industri pertahanan Kanada membuat Kanada dapat dijadikan rekan kerja sama yang proporsional dalam bidang militer dan pertahanan. Selain itu peningkatan kerja sama antara TNI dengan CAF dapat mendukung upaya Indonesia untuk mencapai kepentingan nasional di bidang pertahanan yang tertuang dalam Sasaran Strategis Pertahanan Negara.

REFERENCE

- [1] A. Wijayanti, : "Journal of Government Studies Vol.2 No.2 2022 Available Online at <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kybernology> ISSN (Online) : 2807-758X," vol. 2, no. 2, pp. 106–119, 2022, doi: <https://doi.org/10.26618/kjgs.v2i2.9487>.
- [2] B. P. Sudarsono, J. Mahroza, and S. D.W., "Indonesia Defense Diplomacy in Achieving National Interest," *J. Pertahanan Bela Negara*, vol. 8, no. 3, pp. 83–102, 2018, doi: 10.33172/jpbh.v8i3.450.
- [3] Kemenkopolkam, "Deputi Bidang Koordinasi Pertahanan Negara," 2019, [Online]. Available: <https://polkam.go.id/konten/unggah/2020/09/4.-Lakip-2019-TW-IV-Deputi-4-Rev-Juli20-.pdf>
- [4] D. Webster, "Canadian-Indonesian relations 1945-63 : international relations and public diplomacy." 2005. [Online]. Available: <https://open.library.ubc.ca/collections/831/items/1.0092305>
- [5] Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, "Indonesia-Canada Defence Dialogue (ICDD)," 2022. <https://www.kemhan.go.id/strahan/2022/05/25/indonesia-canada-defence-dialogue-icdd.html> (accessed Feb. 15, 2024).
- [6] Kemhan RI, Buku Putih. 2015. [Online]. Available: <https://sejarah-tni.mil.id/wp-content/uploads/2017/03/BUKU-PUTIH-PERTAHANAN-2015.pdf>
- [7] M. G. Roskin, "Strategic Studies Institute , US Army War College NATIONAL INTEREST :: FROM ABSTRACTION TO STRATEGY Author (s) : Michael G . Roskin Strategic Studies Institute , US Army War College (1994) Stable URL : <http://www.jstor.com/stable/resrep11527> NATIONAL I," 1994.
- [8] I. Khaldun and E. Suparjan, "SOSIOHUMANIORA : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora Jurnal Homepage : <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio> Politik Diplomasi Masa Revolusi Menuju Pengakuan Kemerdekaan Indonesia Info artikel Article History Kata kunci :," vol. 7, no. 1, pp. 122–131, 2021.

- [9] A. Budiman, "Sejarah Diplomasi Roem-Roem Dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Replublik Indonesia Tahun 1949," *J. Wahana Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 86–112, 2017.
- [10] Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Colombo Plan," 2022. https://kemlu.go.id/portal/id/read/139/halaman_list_lainnya/colombo-plan
- [11] G. of Canada, "Canada-Indonesia relations." 2023. [Online]. Available: <https://www.international.gc.ca/country-pays/indonesia-indonesie/relations.aspx?lang=eng>
- [12] Government of Canada, "Canada-Indonesia Comprehensive Economic Partnership Agreement – Background information," *Canada.ca*. 2023. [Online]. Available: <https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/indonesia-indonesie/cepa-apeg/background-contexte.aspx?lang=eng>
- [13] Panglima TNI, Peraturan Panglima TNI Nomor 42 Tahun 2017 tentang Kerjasama Internasional di Lingkungan TNI.
- [14] T. H. E. Walk, M. Match, and T. H. E. Talk, "Military Underfunded :," no. April, 2017.
- [15] Canadian Association Defence Security Industries, "CANADA'S DEFENCE INDUSTRY: A Vital Partner Supporting Canada's Economic and National Interests," 2009.
- [16] D. Araya, "Military Tech Is Evolving Fast: It's Time for Canada to Catch Up," 2022.
- [17] Government of Canada, "Defence Equipment," 2021. [Online]. Available: <https://www.canada.ca/en/services/defence/caf/equipment.html>
- [18] Department of National Defence, CFJP 01 – Canadian Military Doctrine. 2009.